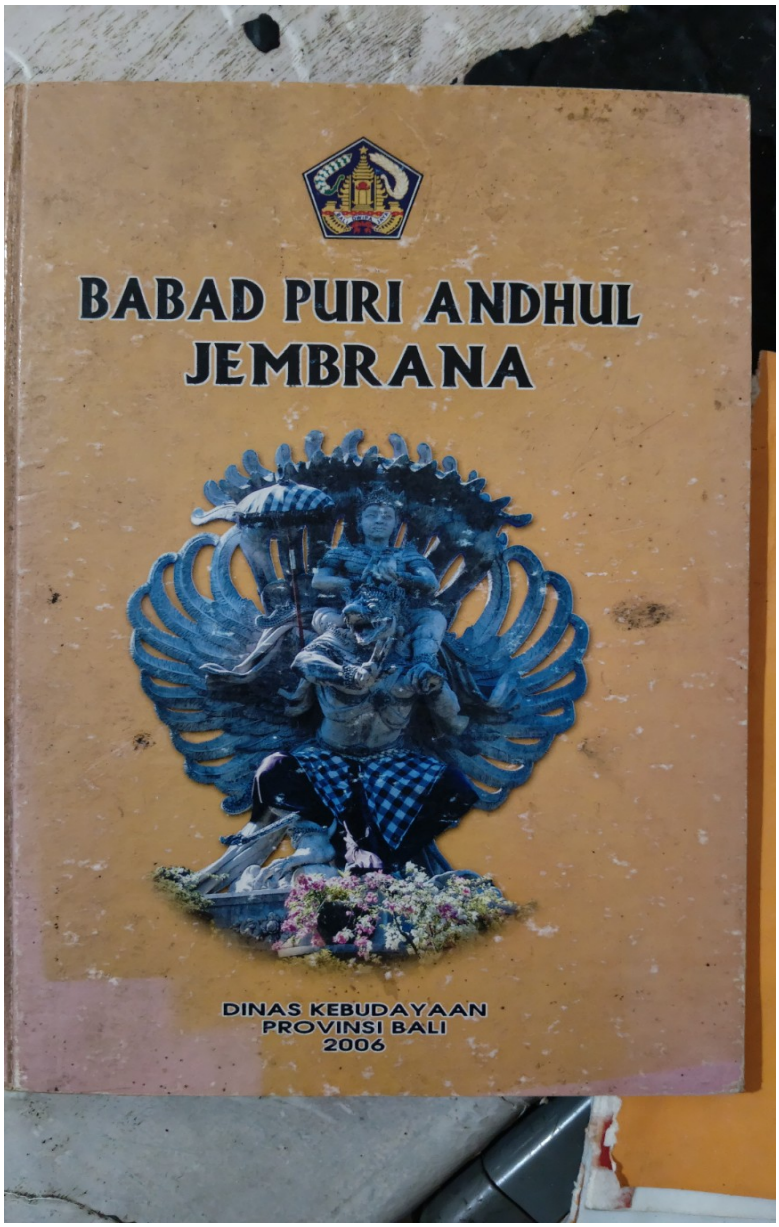
BABAD PURI ANDHUL JEMBRANA



Alih Bahasa - Dinas Kebudayaan Provinsi Bali, 2006

CATATAN TRANSKRIPSI

Dokumen digital ini disusun dari foto sampul dan halaman 16-30. Ejaan, nama tokoh, serta bentuk nama tempat dipertahankan sedekat mungkin dengan sumber. Bagian yang belum terbaca tidak direka. Untuk pemeriksaan ilmiah dan penetapan naskah final, selalu bandingkan dengan PDF foto halaman asli.

ALIH BAHASA BABAD PURI ANDHUL
Halaman Sumber 16

ALIH BAHASA BABAD PURI ANDHUL

1b. Om semoga tiada rintangan Om pranomnya sira sadiwam, buktimukti itang tayam wrawahsye tatwa widnyenya brahmadipo taye swah taye swarah nama siwaya. Sembah hamba kepada paduka yang telah menganugerahkan kesejahteraan kepada masyarakat dan menjauhkan hamba dari segala bencana karenanya hamba diperkenankan mencerikatakan tentang Negara Bharata warsa. Dikisahkan ada seorang keturunan wangsa Ksatria, Sri Dharmawangsa Teguh Ananta Wikrama Tungga Dewa yang merupakan keturunan Maharaja Manu, beliau dipuja di Medang Kemulan, di Negara Bharata warsa, Nama beliau sangat terkenal. Selama beliau memerintah masyarakat semua tunduk dan hormat, tidak ada yang berani menentang. Beliau memegang teguh ajaran yang disebut brata kepacasyan, karenanya beliau sangat ditakuti. Beliau juga menjalankan catur asrama -/-

2a. sudah melaksanakan perkawinan guna melanjutkan keturunannya. kaloka sapta linggo ca, yawadwipe adimahe, ganti swawelan wabam, kara dinare adipanam. Kemudian dalam . perkembangan selanjutnya raja dari keturunan Manu ada yang memerintah di kerajaan Daha. Tiba saatnya masa kejayaan (Hindu) di Jawa mengalami kehancuran akibat terdesak oleh masuknya agama Islam. Peristiwa ini mengakibatkan para raja di Jawa pergi ke Bali diikuti oleh para arya menuju Gelgel. Lalu beliau menetap di Gelgel.

2b. Lama para raja dari Jawa tinggal di Bali Aga. Hentikan sejenak, diceritakan Ki Gusti Basang Tamiang sebagai pelindung ; masyarakat, putra dari Ki Gusti Agung. Beliau adalah Patih

ALIH BAHASA BABAD PURI ANDHUL
Halaman Sumber 17

Agung ketika di Singarsa pura, berasal dari keturunan Kepakisan. Beliau bernama Ki Gusti Basang Tamiang berasal dari bumi Brambangan memerintah di Jembranna yang menyebabkan pindah atas keinginan Dalem Bekung dan Dalem Sagening yang memerintah di kerajaan Bali. Kini Ki Gusti Basang Tamiang telah menetap dan tinggal di Brambangan dan telah membangun puri di sana. Setelah lama menetap di sana dan menikmati kebahagiaan Gusti Basang Tamiang memperoleh banyak keturunan. Diceritakan seorang putranya bernama Ki Gusti Brambang Murti, memahami ilmu tentang pemerintahan (niti). Diceritakan kemudian I Gusti Basang Tamiang telah lama menikmati kesejahteraan di sana. Ki Gusti Brambang Murti setelah menginjak dewasa kemudian bertapa di hutan dan gunung seperti orang tuanya.

3a. Lama melakukan tapa. Setelah selesai melakukan tapa lalu memperoleh anugerah dari Dewata. Segala yang diucapkan selalu ditaati (satya wacana). Ki Gusti Brambang kemudian kawin dengan seorang wanita cantik bernama I Gusti Ayu Dari, mereka sangat bahagia dalam membina rumah tangga. Diceritakan ayahnya telah meninggal karena sudah tua dan telah selesai dilakukan upacara Pitrayadnya oleh anak beliau. Demikian pula I Gusti Brambang sangat sakti dan sangat terkenal. Beliau berkeinginan perang menyerang Blambangan, lalu karena kesaktiannya Blambangan akhirnya berhasil dikuasainya. Demikian pula negeri Jembranna dan Brambangan diceritakan telah lama masyarakatnya menikmati kesejahteraan. Kemudian lahir dua orang putra laki dan perempuan, yang laki bernama Ki Gusti Gedhe Giri dan yang perempuan bernama Ni Gusti Asti, masing-masing sesuai dengan garis keturunan.

ALIH BAHASA BABAD PURI ANDHUL
Halaman Sumber 18

3b. Kini diceritakan raja yang memerintah negeri Singapura, beliau adalah Ki Gusti Panji Sakti yang berkeinginan berperang melawan Ki Gusti Brambang Murti, yang terkenal di wilayah Jembranna. Akhirnya perang terjadi dan berlangsung lama, dan entah berapa bulan perang itu berlangsung kedua belah pihak ingin saling mengalahkan sehingga perang berlangsung dengan sengit. Akhirnya masyarakat Jembranna dan Brambang dapat dikalahkan oleh Ki Gusti Panji Sakti karena sangat kuat dan sakti. Kini Ki Gusti Brambang tunduk dan bakti terhadap Singapura, termasuk manca agung yang memerintah wilayah Jembranna dan Brambangan semua tunduk pada raja Singapura. Ki Gusti Panji Sakti yang terhormat ditunggu di kraton Brambangan. Masyarakat di sana semua pada menikmati kemuliaan, entah berapa bulan berbahagia di sana dan keduanya telah menikmati kesenangan.

4a. Kini Ki Gusti Panji Sakti ingin kembali ke Singapura, setelah melakukan perjalanan cukup lama akhirnya sampai kembali di Singaraja. Hentikan sejenak cerita itu. Diceritakan Ki Gusti Brambang Murti sangat berbahagia, beliau dan anaknya telah dewasa dan sangat hormat pada orang tua. Kini Ki Gusti Brambang telah meninggal dan digantikan oleh anaknya dan telah dilakukan upacara pitrayadnya. Ki Gusti Gedhe Giri sekarang memerintah wilayah itu, masyarakat semua pada : hormat terhadap Singapura dan Ki Gusti Gedhe Giri sering berkunjung ke Buleleng menghadap Ki Gusti Panji Sakti. Oleh karena itu Ki Gusti Gedhe Giri memperoleh istri di Singapura dengan keturunan yang sama, mereka saling menyayangi. Ki Gusti Gedhe Giri bersama istrinya telah lama menikmati kesenangan di Brambang. Berselang beberapa lama kemudian mempunyai dua orang putra laki-laki ‘

ALIH BAHASA BABAD PURI ANDHUL
Halaman Sumber 19

4b. bernama Ki Gusti Ngurah Tapa dan yang kedua bernama Ki Gusti Made Yasa, sama berbahagia namun masih anak-anak. Hentikan sejenak cerita ini, sekarang diceritakan baginda raja di Mengwi. Ida Anake Agung Ngurah Made Agung memerintahkan Ki Gusti Celuk dari keturunan Pacung Sakti agar pergi ke Singapura untuk menyampaikan kabar kepada raja Panji Sakti tentang keinginannya untuk berperang melawan raja di Manga Nagara. Ki Gusti Celuk pergi dari Singapura menuju Jembrana yang menguasai negeri itu. Tiba di Brambang langsung menuju ke kraton Ki Gusti Ngurah Gedhe. Ki Gusti Celuk bertanya, Apakah Ngurah bersedia berperang melawan Ratu Manga nagara?”Apa tunduk? Ngurah Giri menjawab, “ Saya bersedia tunduk karena saya .

5a. menghormati dan satu keturunan”. Sekarang raja yang berkuasa di Jambranna memerintahkan agar Ki Gusti Celuk kembali ke Manga Naggara dan menuju ke kraton Ida Anake Agung. Segala yang diketahuinya semua telah diberitahukan oleh beliau Ki Gusti Celuk. “Saya siap berperang ke Singapura”. “Ki Gusti Celuk dan saya besok akan berangkat”. “Kau Gusti Celuk, beritahukan kepada semua prajurit agar siap dengan persenjataan, berangkat menuju ke sebelah utara bukit!” Diceritakan telah tiba di Buleleng dan pertempuran terjadi dengan serunya. Sama-sama ingin saling mengalahkan dan akhirnya prajurit dari utara bukit (Buleleng) dapat dikalahkan dan Ki Gusti Panji menyerah dan tunduk kepada Ida Anake Agung Ngurah Made Agung karena beliau amat

5b. sakti, bagaikan Sang Hyang Kala yang sedang melakukan Wisnu Murti, dari kedua matanya keluar api menyala-nyala dan berkobar. Ki Gusti Panji Sakti sekarang tunduk dan menyerahkan diri. Kemudian baginda Ida Anake Agung Ngurah h

ALIH BAHASA BABAD PURI ANDHUL
Halaman Sumber 20

dipersilahkan mampir di kraton, Sekarang wilayah Buleleng semua diserahkan kepada Ida Anake Agung Mangwi termasuk Jambaranna dan Blambangan. “Selain itu, hamba punya seorang adik perempuan agar berkenan dijadikan permaisuri, agar dapat menyembah sampai nanti”. Beliau ke istana melangsungkan upacara widi widana bersama Ida Anak Agung Istri Panji. Prosesi upacara dilakukan melalui tiga tahapan di kraton Singaraja. Semua menikmati kebahagiaan. Sekarang beliau ingin kembali

6a. ke kraton Manga Nagara, lalu segala sesuatu dipersiapkan, termasuk senjata. Raja bersama Anak Agung Istri Panji, Ki Gusti Panji Sakti bersama rakyat semua mengikuti. Tidak diceritakan di perjalanan, akhirnya sampailah di keraton Manga Nagara. Di sana semua pada menikmati kebahagian. Beliau memerintah dengan bijaksana. Berselang beberapa lama kemudian ada perintah Raja kepada Ki Gusti Ngurah Giri agar menghadap ke Keraton Manga Naggara. Diutuslah Ki Gusti Celuk, oleh karena itu Ki Gusti Ngurah Giri bersedia ke keraton Manga Naggara. Semua persiapan keberangkatan dilakukan, termasuk segala peralatan dan senjata. Entah berapa lamanya di perjalanan, Ki Gusti Giri telah tiba di keraton Manga Naggara dan langsung menghadap ke puri. Ida Anake Agung bersabda, Duhai Engkau Giri, berapa banyak pengikutmu ke sini?”

6b. Sang Raja sangat berbahagia menyambut kedatangan Ki Gusti Giri karena betul-betul menyatakan tunduk. Beliau punya satu keinginan agar dua putra beliau Ki Gusti Giri yang masih kecil dan laki-laki bersedia untuk mengabdi dan akan dijadikan sebagai anak angkat. Ki Gusti Giri menyembah, “Hamba bersedia mengikuti apa yang menjadi keinginan tuanku”. Ki Gusti Giri tinggal di keraton Manga Naggara untuk beberapa

ALIH BAHASA BABAD PURI ANDHUL
Halaman Sumber 21

lama, Sang Raja merasa Sangat berbahagia dan senang bersama Ki Gusti Giri. Kini Ki Gusti Giri menyampaikan keinginan untuk pulang. Raja bersabda, “Kau Ki Gusti Giri bila ingin kembali, pulanglah. Saya akan meninjau Jembranna dan langsung ke Brambangan”. Ki Gusti Giri berangkat pulang. Tidak diceritakan di perjalanan lalu tiba di Jembranna Brambang. :

7a. Kemudian menikmati kebahagiaan di sana. Ida Anake Agung Ngurah Made Agung ingin melihat dan menyaksikan negara Jambaranna dan Blambangan dan telah siap dengan para pengikutnya yang berjumlah kurang lebih 800 orang dan juga para ksatria lengkap dengan senjata. Semua tempat ditelusuri, Brambangan dan Jambranna sesuai dengan keinginan. Kemudian putra Ki Gusti Giri diangkat sebagai anak dan yang dipakai simbul pengangkatan adalah sebilah keris diberi nama I Kebo Dongol dan sebilah tombak bernama I Dukuh Sakti, disertai pakaian selengkapnya. Setelah upacara selesai di Brambang kini ada keinginan baginda pergi ke Blambangan. Ki Gusti Giri ikut serta bersama para pengikutnya dalam jumlah yang banyak ke Blambangan. Semuanya berangkat dengan menggunakan perahu. Tidak diceritakan di perjalanan akhirnya tiba di Blambangan. Orang-orang Blambangan datang menjemput baginda raja, dipimpin oleh

7b. Mas Sepuh dan Mas Wilis dan beristirahat di sana. Setelah beberapa lama di Blambangan dan menikmati suasana kebahagiaan lalu ingin pulang kembali ke kraton Manga Nagara. . Karena beliau Ki Gusti Giri akan melaksanakan upacara maka saya ingin kembali ke Mangwi. Ki Gusti Giri mempersiapkan prajuritnya lalu berangkat. Tidak diceritakan lamanya ; diperjalanan akhirnya tiba di keraton

ALIH BAHASA BABAD PURI ANDHUL
Halaman Sumber 22

8a. Mangapura Kini terkenal kemasyurannya. Beliau menikmati kebesaran dan kesaktian, kemudian rakyat menobatkan beliau dengan gelar Cokorda Sakti Blambangan. Beliau menikmati kebahagiaan dan kenikmatan, Beberapa lama kemudian Ida Cokorda Sakti Blambangan banyak punya istri dan anak, yang tertua bernama Ida Anake Agung Ratu Panji, Anake Agung Ketut Buleleng beribu Anake Agung Istri Panji, Ida Anake Agung Made Alang Kajeng, Ida Anake Agung Nyoman Alang Kajeng beribu dari Ki Gusti Alang Kajeng, I Gusti Made Banyuning beribu dari Gajah Para, Gusti Singasari beribu dari I Gusti Pacung, I Gusti Gedhe Mambal beribu dari I Gusti Mambal Sakti, I Gusti Wayan Narungan dan I Gusti Made beribu dari I Gusti Tangeb.

8b. Ki Gusti Made diangkat menjadi anak oleh beliau Ki Gusti Luh Kamasan selanjutnya diberi nama I Gusti Made Kamasan bertempat tinggal di Srijati. Ida anake Agung Ratu Panji dan keturunannya tinggal di Padekdekan dan telah meninggal disebut Bhatara Padekdekan. Ida Anake Agung Ketut Buleleng tempatnya di pinggiran karena beliau bodoh, tinggal di kapal rumen. Anake Agung Made Alang Kajeng, Ida Anake Agung Nyoman Alang Kajeng tinggal di Munggu dan telah membangun Puri di sana. Tidak lama kemudian Ida Anake Agung Istri Panji putranya habis tidak ada yang menggantikan memegang pemerintahan di daerah Manga Negara, kini anak tiri dan dari Karangasem sama dinobatkan bergelar Ida Anake Agung Made Alang Kajeng,

9a. menjadi raja di wilayah Manga Negara. Ida Anake Agung Made Karangasem, sangat mulia di Puri Kaleran Mangwi, bersama kakaknya, oleh karena upacara telah selesai saat itu Ida Anake Agung Made Karangsem berkeinginan pulang ke Karangasem,

ALIH BAHASA BABAD PURI ANDHUL
Halaman Sumber 23

diberi abdi 40 batu, dan sarung keris | Bebalang dan Jain lagi ‘ pemberian kakaknya dan bersama ibunya telah berangkat dan Y : pet tiba di Karangasem, selanjutnya memerintah wilayah Karangasem. Hentikan sejenak cerita itu. [da Anake Agung Made Alang Kajeng bertempat tinggal di Puri Kaleran Kraton pack Nagara memerintah di luar seluruh wilayah Manga : Negara. Anake Agung Made Alang Kajeng umurnya pendek, setelah meninggal dunia meninggalkan seorang anak

9b. masih kecil bernama Ida Anake Agung Putu Agung. Kini Ida Cokorda Sakti Blambangan terlalu tua hingga tak bisa bergerak ' karena itu tak ada yang memerintah di Mangwi. Ada perintah dari Ida Cokorda Blambangan agar Anak Agung Nyoman Alang F Kajeng pulang kembali ke Mangwi agar jadi raja dan memerintah seluruh wilayah. Diceritakan telah kembali dan memerintah di Manga Negara, kini beliau bergelar Anake Agung Ngurah Made Agung, begitu lama menjadi raja dan lama 4 beliau memerintah negara dan sangat sakti dan bijaksana dan e telah mempunyai dua orang putra, yang laki-laki bernama Ida Anake Agung Putra Mayun beribu dari Kaba-kaba, Jero Kajeng, Ida Cokorda Made Munggu beribu dari Dalem Sukawati '

10a. Ida Anake Agung Ngurah Made Agung sering ke Klungkung karena sangat disayangi oleh Dalem Sweca dan berkesempatan mampir ke tempat tinggal Gusti Takmung karena merupakan garis keturunan pacekan, dan sering menginap di sana. Beliau jatuh cinta kepada Ki Gusti Luh Pasekan, mereka saling mencintai, saling menyayangi. Hentikan cerita itu sejenak. Diceritakan Ki Gusti Giri sangat tunduk dan bakti terhadap Mengwi dan sering menghadap bersama putranya. Sangat berbahagia dan sejahtera menikmati kesenangan di Brambangan, memerintah negeri Jambranna. Diceritakan sekarang Ki Gusti : PROVING] BAYAAN rer ‘ 2. Seen a

ALIH BAHASA BABAD PURI ANDHUL
Halaman Sumber 24

Giri sudah meninggal dunia karena sudah tua, tinggal putranya yang masih menginjak dewasa dan taat menghadap ke Mengwi. Kini yang telah meninggal dunia dibuatkan upacara Pitra Yadnya hingga acara itu terselenggara putranya berharap memerintah selamanya.

10b. Ki Gusti Ngurah Tapa, Ki Gusti Made Yasa telah panjang umur dan selalu taat. Kini yang tinggal di Brambang mengikuti perilaku ayahnya, sering menghadap ke Mengwi pada beliau Ida Anake Agung Ngurah Made Agung. Beliau sangat senang kepada mereka berdua yang berada di Brambang. Hentikan sejenak cerita ini. Diceritakan sekarang Ida Cokorda Sakti Blambangan telah meninggal dunia dan telah selesai diupacari dan diselenggarakan sebagai layaknya raja besar. Kini semakin matang Ida Anake Agung Ngurah Made Agung memerintah negara wilayah keraton Manga Nagara. Kini beliau membangun keraton di Puri Agung Mengwi, semua rakyat menghaturkan kerja bakti, termasuk Brambangan, Jambranna, Buleleng dan lain-lain. Beberapa lama kemudian pekerjaan membangun keraton itu selesai, selanjutnya dinamakan Puri Agung Manga Nagara, kemegahan puri tidak bedanya dengan keraton Darawati demikian pula keindahannya.

11a. Kembali lagi cerita tentang Brambang. Ada suatu keinginan akan melaksanakan upacara maligya dan ngaluwer oleh Ki Gusti Ngurah Tapa dan Ki Gusti Made Yasa. Segala persiapan pelaksanaan upacara telah dipersiapkan. Berdasarkan pertimbangan Ki Gusti Ngurah Tapa, adiknya, Ki Gusti Made Yasa disuruh ke Mengwi menghadap Ida Anake Agung Ngurah Made Agung untuk memberitahukan tentang upacara itu dan sekaligus mengundang agar sang raja berkenan hadir ke Brambang menyaksikan upacara itu, dan minta ben suci.

ALIH BAHASA BABAD PURI ANDHUL
Halaman Sumber 25

Persiapan untuk perjalanan itu telah dilakukan, perlengkapan keprajuritan telah siap, kini Ki Gusti Made Yasa berangkat ke kraton Manga Negara. Setelah beberapa lama melakukan perjalanan akhirnya sampailah beliau di keraton Manga Negara. Ki Gusti Made Yasa langsung menghadap Sang Prabhu. “Duhai Engkau Gusti Made Yasa, apa tujuanmu datang menghadap?”. Ki Gusti Made Yasa menyembah,

11b. “Mohon tuanku datang ke Brambang menghadiri upacara hamba, . Karena hamba akan melakukan upacara maligya, menyelesaikan leluhur hamba, agar tuanku berkenan menyaksikan upacara i tersebut ke Brambang”. “Bila demikian Hamba bersedia menghadiri upacara tersebut, dan ini Hamba memberikan segala ; : keperluan upacaramu”. Oleh karena telah lengkap anugerahnya kini I Gusti Made Yasa kembali dari Mengwi ingin pulang. Setelah beberapa lama melakukan perjalanan akhimnya tiba di Jambranna. Ada orang desa mendekati Ki Gusti Made Yasa, orang itu menyembah, “Oh tuanku, negeri tuanku di Brambang telah hancur akibat air bah dan semua isinya habis tanpa bekas”. Kini Ki Gusti lebih baik tinggal sebentar di Jambranna ”. Ki Gusti Made Yasa

12a. tersentak mendengar penuturan warganya dan tidak menjawab karena amat sedih, keluarga dan harta kekayaannya habis, oleh karena itu kurang lebih lima belas hari, Ki Gusti Made Yasa tinggal di Jambranna. I Gusti Made Yasa berkata lalu menyampaikan keinginan untuk menghadap ke keraton Manga Negara. Beliau I Gusti Made Yasa mengutus utusan untuk berangkat dan telah tiba di Mengwi dan langsung menghadap Sang Maharaja, “Karena Engkau baru datang coba jelaskan agar saya tahu!” Menjawab yang diajak bicara. “Ya Tuanku junjungan hamba negeri Brambang rusak akibat air bah, semua ; PR Day, , OVINS! BALLON . SS SEEN a ‘

ALIH BAHASA BABAD PURI ANDHUL
Halaman Sumber 26

hancur". "Ah jika demikian segera kamu kembali ke Jambranna, agar dapat dilihat". Setelah itu segera utusan kembali ke Jembrana. Tidak diceritakan di perjalanan akhirnya sampailah di Jambranna.

12b. Dan telah berjumpa dengan Ki Gusti Made Yasa, kata utusan agar segera Ki Gusti menghadap ke Mengwi karena sangat sayang pada Ki Gusti Ki Gusti Made Yasa segera ke Mengwi. Tidak diceritakan di perjalanan akhirnya sampailah Ki Gusti Made Yasa di Mengwi karena berjalan siang dan malam dan langsung menghadap ke keraton dan berhadapan dengan Sri Baginda, Baginda sangat kasih sayang. "Kini Engkau Gusti Made Yasa tinggal di sini karena saya sangat kasihan padamu". Selama Ki Gusti Made Yasa tinggal di Mangwi, lalu raja bersabda, "Duhai kau Ki Gusti Made Yasa, Engkau belum beristri, Saya akan memberi seorang gadis bernama I Gusti Luh Resik yang masih ada hubungan keluarga untuk Kau jadikan istri". Kemudian Ki Gusti Made Yasa dibuatkan upacara pernikahan mawidi-widana di Mengwi. Setelah upacara pernikahan selesai dilaksanakan,

13a. lalu dibolehkan kembali pulang dan dianugerahi tombak dan harta benda. Entah berapa ribu anugerah beliau lengkap dengan pakaian. "Yasa, kau tinggal di Jambranna, rumahmu bernama Jro Andhul." "Kelak jika kamu punya anak laki-laki beri nama I Gusti Gedhe Andhul". Demikian sabda Sang Maharaja. Ki Gusti Made Yasa mohon pamit dari Mengwi dan berangkat. Entah berapa bulan lamanya di perjalanan lalu sampailah di Jembrana. Kemudian membuat tempat tinggal dan dinamakan Jro Andhul. Selanjutnya para petinggi berasil dengan tenang merintis negeri Blambangan dan Jambranna, beliau sangat lama menikmati kebahagiaan. Ki Gusti Made Yasa sangat rukun

ALIH BAHASA BABAD PURI ANDHUL
Halaman Sumber 27

bersuami istri dan Ni Gusti Luh Resik telah mengandung dan telah tiba saatnya lahir seorang anak laki-laki selanjutnya diberi nama Ki Gusti Gedhe Andhul dan menurunkan keturunan.

13b. Beberapa lama kemudian para bikteeh aia rat dan Ki Gusti Made sering aren rh 1 menginjak dewasa karena sangat hormat pada j i A vn ert ‘hai ra Aided ABBA pada junjungan dan nek diberkati oleh gurah Made Agung. Diceritakan kembali Ki Gusti Made Yasa terkena penyakit keras dan lama menderita. Ki Gusti Gedhe Andhul telah kawin dengan satu golongan kerabat bernama I Gusti Luh Asti, sangat rukun bersuami istri. Akibat terlalu lama menderita sakit akhirnya Ki Gusti Made Yasa meninggal dunia. Oleh karena itu Ki Gusti Andhul menghadap ke Mengwi menyampaikan kepada Sri Baginda Raja. Sri Baginda memerintahkan agar segera melakukan upacara Pitrayadnya. Segera Ki Gusti Andhul kembali ke Jambranna, mempersiapkan upacara itu. Akhirnya upacara pitra yadnya selesai dilaksanakan.

14a. Selanjutnya Ki Gusti Gedhe Andhul memerintah negeri Jambaranna dan Blambangan Setelah lama berkeluarga dan mempunyai putra empat orang, putri satu, masing-masing telah dewasa. Hentikan sejenak cerita tadi. Ida Anak Agung Ngurah Made Agung sangat disayangi oleh Dalem Sweca Pura, lalu mampir di Takmung tinggal sementara di sana, dan jatuh cinta kepada I Gusti Luh Pasekan. Ni Gusti Luh Pasekan menjadi hamil. Telah lama beliau Ida Anake Agung tak pernah berkunjung ke Takmung, putranya semakin besar atas perlindungan Tuhan. I Gusti Luh Pasekan tepat pada waktunya . melahirkan seorang putra laki-laki yang amat rupawan, saat lahir . ditandai dengan turunnya hujan, guntur, kilat, gempa besar di

ALIH BAHASA BABAD PURI ANDHUL
Halaman Sumber 28

Takmung. Karena itu dilakukan upacara oleh pamannya hingga satu tahun enam bulan

14b. oleh Gusti Takmung hingga cukup lama. Akhirnya dikembalikan ke Swecapura dan diasuh oleh Sri Baginda Raja. Semakin lama anak tersebut semakin rupawan, sabda Sri Baginda raja agar dibawa ke Mengwi disertai surat ditujukan kepada beliau Ngurah Made Agung, dan segera berangkat dan anak itu dituntun dan tiba di Mengwi diantar menghadap baginda raja bersama surat itu. Setelah surat dibaca, lalu beliau bersedia dan anak itu diajak di Puri, diasuh oleh beliau Baginda Raja yang termasyur dan beliau sangat sayang terhadap anak itu. Setelah dilakukan upacara penobatan kemudian diangkat sebagai anak dan lama tinggal di Negri Mangwi. Diceritakan kemudian Ki Gusti Gedhe Andhul telah menginjak setengah usia akan menghadap ke negeri Manga Negara pada

15a. beliau raja Mengwi. Setelah segala perlengkapan keprajuritan dipersiapkan, lalu pengikutnya melakukan perjalanan. Entah berapa bulan lamanya di perjalanan akhirnya tiba di Mangwi dan langsung menuju keraton. Beliau baginda raja bersabda, “Duhai kau Gusti Andhul, apa tujuanmu datang?” “Ya Tuanku, Saya minta putra tuanku seorang akan saya ajak mengayomi negara Jambranna dan Blambangan, sebab hamba punya anak tidak ' sejalan dengan hamba amat berseberangan”. Jika demikian Saya akan beri kamu Andhul, Saya punya seorang putra masih anak- anak bernama Ki Takmung, tetapi ibunya berasal dari utara segolongan orang tuanya dengan kakekmu, jangan disia-siakan di Jambranna”. “Ada permintaanku, jika memungkinkan lakukan upacara penobatan agar bersungguh-sungguh memerintah Jambranna dan Blambangan selanjutnya beri gelar Ngurah Jambranna”. 8

ALIH BAHASA BABAD PURI ANDHUL
Halaman Sumber 29

15b. “Ini saya beri sebilah keris bernama Ki Tatasan dan pengikut berjumlah dua puluh orang lengkap dengan senjata tombak dan barisan, DI KEMUDIAN HARI SAYA DAN ANDHUL TIDAK BOLEH LUPA!” “SAMPAI PADA KETURUNAN BILA SALAH SATU YANG LUPA, SEMOGA MENINGGAL TAK BISA DIOBATI OLEH PENDETA SIWA BUDA.” HENDAKNYA SAMA-SAMA DICAMKAN ITU!” DEMIKIANLAH SAYA TELAH MEMBERI ANUGERAH DAN KINI ANDHUL BERANGKATLAH KAU KE JAMBRANNA BERSAMA SEMUA PENGIKUTNYA. Kini mereka yang tinggal di Jambranna telah menikmati kebahagiaan, anak yang diajak di keraton Andhul dan pamannya semua diajak di Jro Andhul. Setelah beberapa lama anak dimaksud telah menginjak dewasa.

16a. Anak itu selanjutnya bergelar Ngurah Jambranna dan diangkat anak oleh beliau Ki Gusti Andhul oleh karena itu aman dan tenteram negara Jambranna dan Blambangan, selanjutnya mengabdi ke Mengwi. Berselang beberapa lama kemudian Ngurah Jembranna sudah saatnya mengambil istri, lalu diberikan seorang gadis untuk diperistri oleh beliau Andhul. Gadis itu berasal dari keturunan Ularan dan telah selesai dilakukan upacara perkawinan mawidi widana, selanjutnya dibuatkan. tempat tinggal di sebelah utara istananya bernama Puri Ageng Jambranna, di sana Ngurah Jambrana dan memerintah negeri Blambangan dan Jambranna. Sementara rumah pamannya . bernama jeroan Pasekan karena berasal dari warga pasek. Istri Ki Gusti Gedhe Andhul, sangat sayang pada putranya melebihi Ki Gusti Andhul, 16b, sangat taat menghadap ke Mangwi, karena merupakan junjungan dan ingat akan sabda beliau Sri Haji Mangwi walaupun telah

ALIH BAHASA BABAD PURI ANDHUL
Halaman Sumber 30

16b. terlalu tua. Ki Gusti Gedhe Andhul memerintah bagaikan seorang ayah. Ini adalah pedoman yang hendaknya selalu ditaati. Babad ini dibuat oleh beliau Sri Aji Mangwi, dahulu dibuat dua, satu di Jro Andhul dan satu lagi di keraton Manga Negara dan telah masuk dalam pustaka Mengwi. Selesai. Om Ang gmung hatra dewya ya namah, Om Ang Mang dhatra dewya namah, Om Ang Mang dhatra ya namah.